

IMPLEMENTASI LINGKUNGAN BERPENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA

AINUL KHALIM
ainul.khalim1@gmail.com

INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN GRESIK

ABSTRAK

Keberhasilan dalam suatu usaha atau dalam mencapai cita-cita akan tergantung kepada sikap disiplinnya. Orang yang disiplin akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan tidak mengada-ada, tidak berlebih-lebihan tetapi juga tidak dikurangi dari keadaan yang sebenarnya. Diam tepat pada pijakannya, melangkah tepat gerakannya, melaju sesuai arahnya

Rumusan masalah dalam Artikel ini: (1) Sejauh mana pelaksanaan Lingkungan.? (2) Sejauh mana kedisiplinan belajar siswa .? (3) Sejauh mana pengaruh Lingkungan terhadap kedisiplinan belajar siswa .?.

Kata kunci: Lingkungan, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.¹

sekolah harus mampu menerima nilai-nilai politik, budaya, moral, adat, ajaran agama, ataupun nilai-nilai lainnya yang dikehendaki. Proses perebutan

¹ Qomaruddin Qomaruddin, [Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam](http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/2977), *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*: Vol. 14 No. 2 (2016): Desember
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/2977>

pengaruh tersebut dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga sosial masyarakat, termasuk lembaga pendidikan²

melalui proses pendidikan dan pembelajaran sebagai inti bisnisnya. Pada proses pendidikan dan pembelajaran itulah terjadi aktivitas kemanusiaan dan pemanusiaan sejati. Sekolah hanyalah salah satu dari subsistem pendidikan lembaga pendidikan itu sesungguhnya identik dengan jaringan-jaringan kemasyarakatan.³

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup dan dilakukan secara sengaja. Pendidikan bertujuan untuk memberikan suatu pengajaran yang bersifat membangun pengetahuan secara umum. Dengan pendidikan, diharapkan manusia lebih bermartabat, berbudaya, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, profesional, bertanggung jawab serta sehat jasmani dan rohani. Disamping itu manusia dalam kehidupannya selalu dihadapkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang selalu berkembang seiring dengan perubahan jaman, maka dituntut untuk selalu memperbaiki kualitas dirinya dengan jalan selalu belajar baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal. Seperti istilah pendidikan yang dikenal dengan pendidikan sepanjang hayat (Life long education). Sesuai dengan Al Qur'an dan hadits Rosulullah SAW, yakni:

اقْرَأْ بِمَا سَمِيَ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَامِ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵) ﴿

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*” (Q.S Al-Alaq 1-5)

² gomaruddin, [Analisis Pemikiran Antonio Gramsci tentang Hegemoni Menurut Konsep Pendidikan Islam](http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/2994), *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam: Vol. 15 No. 1 (2017): June*, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/2994>

³ Qomaruddin, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam: Vol. 18 No. 1 (2020): Juni*, " [PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI NAHDLUTUL ULAMA TERHADAP PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH .TEBUWUNG DUKUN GRESIK](http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3530/2524)" <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3530/2524>

Adapun sumber hadits yang menjelaskan tentang pendidikan yakni dari HR. Ibnu Abdil Barr:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.”(H.R.Ibn Ad.Bar).

Berdasarkan Al Qur’an dan hadits tersebut secara singkat dapat difahami bahwasannya belajar adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan setiap insan selama hidupnya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, dan akhlak mulia serta mencerdaskan kehidupan bangsa, maka seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan menegaskan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Dengan adanya dasar tersebut pemerintah berkewajiban memenuhi hak warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia yaitu dengan menyelenggarakan jalur pendidikan sesuai kebutuhan warga negara tanpa adanya diskriminasi dan hal-hal yang dapat menghambat warga negara dalam memperoleh pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 6 dan 54 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Komponen yang dimaksud meliputi : keluarga,

sekolah, dan masyarakat yang merupakan kesatuan sinergis dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan.⁴

Memasuki era reformasi Pemerintah Republik Indonesia memberikan tanggung jawab penuh kepada Pemerintah Daerah untuk membangun bidang pendidikan guna mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan Undang-Undang. Dengan demikian otonomi pendidikan menjadi momen penting bagi bangsa Indonesia dalam membangun sumber daya berkualitas melalui dunia pendidikan dengan memberikan tugas dan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Tentunya hal ini harus diikuti berbagai upaya untuk mendorong peningkatan partisipasi dan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan berfungsi memperbaiki akses, mutu, daya saing, relevansi, tata kelola, dan akuntabilitas pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Dewan Pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan (UU RI. No.20/2003). Peran dan fungsi Dewan Pendidikan secara luas dijabarkan dalam PP Nomor 17 Tahun 2010 yang telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010, bahwa Dewan Pendidikan mempunyai peran dan fungsi sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.⁵

Dewan Pendidikan mencoba merealisasikan peran mediasi antara tuntutan kepentingan masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan dan hasil pendidikan bermutu, sedangkan pemerintah menghendaki peran aktif dalam menyelenggarakan pendidikan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh melalui program “Desa Berwawasan Pendidikan”.

⁴ Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik, *Buku Pedoman Teknis Penyelenggaraan Lingkungan*(Gresik: Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik, 2012) hlm. 1

⁵*Ibid.*, hlm. 2.

Selama kegiatan pembelajaran, guru sangat diharapkan oleh siswa sebagai sosok pembelajar yang memberikan teladan, semangat dan kebahagiaan mereka. Dalam belajar guru dan siswa juga terjadi “saling belajar” karena pada saat belajar terjadi proses interaksi dalam rangkamencari pemahaman dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi budaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Koentjaraningrat menjelaskan bahwa faktor budaya berkaitan dengan kultur masyarakat seperti pandangan, adat istiadat, dan kebiasaan. Terkait dengan itu, budaya belajar siswa akan menjadi tradisi yang dianut siswa. Tradisi itu akan melekat dalam setiap tindakan dan perilaku siswa sehari-hari di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat. Misalnya tradisi dalam memanfaatkan waktu belajar, disiplin dalam belajar, kegigihan/keuletan dalam belajar dan konsisten dalam menerapkan cara belajar efektif. Kepribadian yang teratur adalah barometer kejernihan berpikir. Kejernihan berpikir diperlukan dalam menuntut ilmu. Sebaliknya budaya belajar yang kurang baik membentuk pribadi yang malas, bertindak semaunya dan ketidakberaturan.⁶

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin”, yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an. Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata “disiplin” berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).⁷

Sedangkan disiplin menurut Soegeng Prijodarminto, S.H dalam buku “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.⁸

Ajaran islam juga sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar dan kegiatanlainnya sebagaimana dalam menjalankan fardhu’ain didalam Islam yang berupa sholat lima

⁶ Nova Susilawati, *Kelompok Belajar Sebagai Modal Sosial Belajar Siswa di Sekolah*, Jurnal Pendidikan UNIVERSITAS Negeri Padang Vol. XII No. 1 (2013) hlm. 11.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.268.

⁸Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994) hlm.23.

waktu, puasa Ramadhan dan lain-lain semua itu merupakan suatu latihan atau yang sangat berarti untuk disiplin diri sendiri.

Perintah untuk disiplin secara implisit tertulis didalam firman Allah Surat An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ
الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (١٠٣)

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S.An-Nisa:103)

Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan tetapi juga latihan.⁹

Adapun sumber hadits yang menjelaskan tentang kedisiplinan yakni dari sahabat Umar bin Khattab r.a:

الْوَقْتُ كَمَا لِسَيْفٍ إِذَا لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

Artinya: *“Waktu bagaikan pedang, apabila tidak digunakan maka pedang itu akan memotong pemiliknya.”*

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwasannya penting bagi kita untuk disiplin. Apabila kita tidak dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya, maka waktu yang akan membuat kita sengsara.

⁹Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Sumber Warga, 1995) hlm.117.

Kedisiplinan bukanlah suatu hal yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Faktor Intern

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Faktor Pembawaan

Faktor pembawaan yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah nasib yang diwarisi dari keturunannya

2) Faktor Kesadaran Diri

Faktor kesadaran diri yang dimaksud disini adalah Seseorang yang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan suatu hal maka ia akan melakukannya termasuk dalam kedisiplinan jika seseorang mempunyai kesadaran untuk disiplin maka ia akan melakukannya.

3) Faktor Minat dan Motivasi

Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

4) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Prof. DR. Ahmad Amin dalam bukunya “Etika” mengatakan bahwa ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya.

Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

b. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Faktor ini meliputi :

1) Contoh atau Teladan

Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru.

2) Nasihat

Teladan saja dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin jadi diperlukan nasihat-nasihat dimana nasihat tersebut akan masuk kedalam jiwa seseorang melalui kata-katanya dan bisa mengetahui apa yang dibutuhkan dan apa yang harus dilakukan.

3) Faktor Latihan

Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

4) Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolahan misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

5) Karena Pengaruh Kelompok

Pembawaan dan latihan memang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang dengan latihan bisa dikembangkan jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan Judul di atas bisa di kembangkan dengan menggunakan penelitaian Artikel deskriptif. Artikel deskriptif merupakan Artikel yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu Artikel deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan

ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (fact finding).¹⁰

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang dalam Artikel pengaruh Lingkungan terhadap kedisiplinan belajar siswa di Lingkungan maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan sebagai berikut :

1. Sejauh mana pelaksanaan Lingkungan. ?
2. Sejauh mana kedisiplinan belajar siswa . ?
3. Sejauh mana pengaruh Lingkungan terhadap kedisiplinan belajar siswa . ?

C. TUJUAN ARTIKEL

Artikel ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem Lingkungan
2. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan belajar siswa
3. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan terhadap kedisiplinan belajar siswa

PEMBAHASAN

1. Program Desa Berwawasan Pendidikan

a. Pemahaman Program Desa Berwawasan Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹¹

¹⁰. qomaruddin qomaruddin, [Jurnal Ilmu Pendidikan Islam: Vol. 18 No. 2 \(2020\): Desember](#), " [IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH ADIWIYATA DI MAN 1 GRESIK](#) "

<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3575/2545>

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2012) hlm.2

Makna tujuan pendidikan nasional tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa yang diatur dengan undang–undang. Makna dan tujuan pendidikan ini menjadi semacam slogan semata disaat kita melihat realita nyata tentang pendidikan di negara kita, banyak bukti hasilriset yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan pengakuan pemerintah terhadap peran serta masyarakat untuk memajukan pendidikan. Pendidikan berbasis masyarakat yang dimaksud disini adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Peran serta masyarakat ini berfungsi untuk memperbaiki akses, mutu, daya saing, relevansi, tata kelola, dan akuntabilitas pengelolaan serta penyelenggaraan pendidikan.

Sesuai dengan Misi Kabupaten Gresik poin ke-4 yang berbunyi “Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan derajat kesehatan dan pendidikan masyarakat serta pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.”¹² Serta Visi Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik yakni “Tersedianya pendidikan bermutu untuk semua dan berkelanjutan yang dapat melahirkan generasi agamis dan berkehidupan yang berkualitas.”¹³ Sehingga Dewan Pendidikan mencoba merealisasikan peran mediasi antara tuntutan kepentingan masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan dan hasil pendidikan bermutu, sedangkan pemerintah menghendaki peran aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh melalui program “Desa Berwawasan Pendidikan”.¹⁴

¹² Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, *Buku Pintar*, (Tidak diterbitkan)

¹³ *Ibid.*, hlm. 3

¹⁴ Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik, *Pedoman Teknis Lingkungan* (Gresik: Bupati Gresik, 2012) hlm.4

Desa Berwawasan Pendidikan yang dimaksud adalah desa yang di dalamnya berisi komponen masyarakat yang memiliki wawasan pendidikan, masyarakatnya berdaya, di dalamnya menjadi pusat pembudayaan. Wawasan pendidikan adalah cara pandang masyarakat tentang pentingnya pendidikan, dalam arti masyarakat yang mempunyai tanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan dirinya, keluarganya dan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang mempunyai ciri mandiri, demokratis, berbudaya serta menjunjung tinggi dan mentaati norma agama dan susila. Pusat pembudayaan adalah Desa yang dapat berfungsi sebagai lembaga yang mampu menciptakan keselarasan dan keseimbangan (harmoni) dalam keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Akibatnya muncul tanggung jawab bersama akan pentingnya memahami, menanamkan, mengamalkan dan melestarikan nilai-nilai pendidikan di masyarakat tersebut.¹⁵

Desa merupakan elemen terkecil dalam sistem pemerintahan memegang peranan penting dalam mewujudkan partisipasi masyarakat bidang pendidikan, hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 18 tahun 2006 tentang sistem penyelenggaraan pendidikan di Kabupaten Gresik memberikan keleluasan bagi masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam mengelola, mengembangkan, dan memanfaatkan hasil dunia pendidikan.

Program Desa berwawasan pendidikan adalah suatu program yang diharapkan seluruh warganya memiliki rasa tanggung jawab dan peduli terhadap kemajuan pendidikan baik untuk dirinya, keluarganya, dan orang lain yang ada disekelilingnya sehingga melahirkan masyarakat desa yang mempunyai ciri dan karakter sebagai berikut :

- 1) Cerdas, (cepat beradaptasi dan pekah)
- 2) Terampil, mandiri, (tidak ketergantungan)
- 3) Ta'at pada norma hukum (aman & damai)
- 4) Berdaya (mandiri dan manfaat untuk orang lain)
- 5) Berakhlakul karimah (sopan-santun, saling menghargai satu sama lain)

¹⁵*Ibid.*, hlm. 6.

6) Berbudaya (peduli, rukun, saling menghormati, menyayangi, menasihati tolong menolong, dan gotong royong)

7) Bersama mewujudkan desa “*thoyyibatun wa robbun ghofur*”

b. Strategi mewujudkan Program Desa Berwawasan Pendidikan

Strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pelaksanaan Lingkunganantara lain dengan menempuh langkah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi kepada seluruh perangkat desa, ketua RT, ketua RW, perwakilan masyarakat atau tokoh masyarakat dengan materi pokok antara lain: pengertian, tujuan, dan manfaat program Desa Berwawasan Pendidikan. Kegiatan ini bertujuan:
 - a) Untuk meyakinkan warga bahwa program ini merupakan kebutuhan seluruh warga desa.
 - b) Untuk meyakinkan warga bahwa program ini sangat bermanfaat tidak hanya bagi anak tapi juga para orang tua dan masyarakat desa secara keseluruhan
- 2) Membangun komitmen bersama antara: kepala desa, perangkat desa, ketua RT, ketua RW, dan tokoh masyarakat menuju kesepakatan bersama mensukseskan program Desa Berwawasan Pendidikan.
- 3) Menandatangani nota kesepakatan sebagai bentuk menerima dan siap melaksanakan Lingkungandengan tujuan :
 - a) Untuk menata dan membangun karakter masyarakat desa
 - b) Untuk menanam investasi akhirat/ amal jariyah
 - c) Pembentukan tim pelaksanaan Lingkunganserta pembagian tugas tim.
- 4) Penyusunan data base desa, dan profil desa yang memuat kondisi desa meliputi kelemahan, kekuatan, ancaman, dan peluang.
- 5) Sosialisasi pada warga dengan materi : pengertian, tujuan, dan manfaat serta hasil kesepakatan kepala desa, perangkat, dan para tokoh masyarakat
- 6) Menyusun perangkat pendukung lainnya, misal :

- a) Perdes-perdes Desa Berwawasan Pendidikan mulai dari draf, finalisasi, uji publik kepada semua perangkat RT, RW dst, dan sosialisasi kepada tokoh masyarakat dan masyarakat/ warga
 - b) Alat informasi (sirine/bel/lainnya)
 - c) Sekretariat, dst.
- 7) Memaksimalkan KAMPANYE kepada warga disetiap kesempatan dan momen yang penting secara inten.¹⁶

2. Kedisiplinan Belajar Siswa

a. Pengertian Disiplin Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin”, yang mendapat awalan ke-dan akhiran –an. Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata “disiplin” berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).¹⁷

Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan adakesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Berikut adalah pengertian disiplin menurut para ahli.

- 1) Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.¹⁸
- 2) Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam bukunya, “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.¹⁹
- 3) Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai atau bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan, juga melakukan

¹⁶Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik, 2017. *Op.cit.*, hlm.24.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.268.

¹⁸Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004) hlm. 32.

¹⁹ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1992), hlm. 23

sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang telah ditetapkan.²⁰

- 4) Disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian disiplin diatas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah serangkaian perilakuseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertibnormakehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalamdirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

Keberhasilan dalam suatu usaha atau dalam mencapai cita-cita akan tergantung kepada sikap disiplinnya. Orang yang disiplin akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan tidak mengada-ada, tidak berlebih-lebihan tetapi juga tidak dikurangi dari keadaan yang sebenarnya. Diam tepat pada pijakannya, melangkah tepat gerakannya, melaju sesuai arahnya.

b. Pentingnya Disiplin

Perilaku disiplin sangatlah diperlukan oleh siapapun, dimanapun dankapanpun, begitu juga siswa yang harus disiplin dalam mentaati tata tertibsekolah, ketaatan dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas dan disiplindalam belajar di rumahsehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berikutpendapat-pendapat para ahli mengenai pentingnya disiplin.

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya.

²⁰ Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 110

²¹Sanjaya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMA 6 Banjarmasin Pada Mata Pelajaran Matematik*, Jurnal Pendidikan Universitas Achmad Yani, Banjarmasin (2005)

- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anaknya dapat menjadi individu yang teratur, tertib dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.²²

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai pentingnya disiplin, dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Berbagai manfaat disiplin belajar bagi siswa sangatlah terlihat, terutama disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa meraih kesuksesan dalam belajar.

c. Fungsi Disiplin

Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah perlu adanya tata-tertib untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi.

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.²³

Disiplin belajar yang diterapkan berulang-ulang akan memberikan kebiasaan yang baik bagi siswa. Berbagai macam fungsi disiplin

²²Tu'u Tulus, *Op.cit.*, hlm. 37.

²³TheLiangGie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Jakarta: Pustaka Kemajuan Studi Center For Study Progres, 1985), hlm.59.

belajar dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa maupun orang-orang disekitarnya. Beberapa fungsi disiplin antara lain:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara satu dengan yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin.

2) Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan serta dilatih.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

5) Hukuman

Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuinya.

6) Mencipta lingkungan kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.²⁴

²⁴Tu'u Tulus, *Op.cit.*, hlm. 38-44.

Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam belajar akan menunjang kelancaran dalam proses belajar siswa.

d. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar

Sebagaimana telah penulis uraikan dimuka bahwa belajar adalah satu bentuk ketentuan yang berlaku dan harus ditaati, maka anak didik dapat dikatakan disiplin dalam belajar berarti anak didik telah melakukan kegiatan belajar secara tekun dan sadar sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada.

Tata tertib, aturan dalam belajar adalah merupakan pedoman yang dapat mengarahkan anak didik dalam melakukan kegiatan belajar maka anak didik mudah dalam melakukan kegiatan belajardan meraih keberhasilan kegiatan belajar.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar yakni cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku pelajaran atau teks book dan cara menghadapi ujian.²⁵

Cara belajar diatas harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri mendisiplinkan dalam belajar. Hindari belajar dalam tempo dan kadar belajar berat pada saat mau ujian, sebab kurang membantu keberhasilan anak.²⁶

Pendapat diatas menegaskan bahwa dalam melakukan kegiatan belajar hendaknya diperlukan adanya cara yang harus dilakukan dengan disiplin. Dengan disiplin tersebut akan memudahkan dalam melakukan kegiatan.

Ada beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh seorang siswa, diantaranya yaitu:

1) Mengerjakan Tugas

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, baik pelajar atau mahasiswa, tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Bagi pelajar tentu saja untuk

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bsdung, Sinar Baru Algensindo, 2014) hlm. 165.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 173

bidang studi tertentu, harus mengerjakan PR-nya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu tertentu.²⁷

Jika dosen/guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, sebaiknya anda menghimpun diri dengan teman untuk membicarakan pokok-pokok pembahasan tugas tersebut. Lebih bagus bila diadakan diskusi di tempat tertentu pada waktu khusus.²⁸

Semua penugasan yang guru berikan itu harus pelajar kerjakan tepat waktu dan apabila mengabaikannya boleh jadi pelajar itu akan mendapat sanksi dari guru. Tentu saja sanksinya bersifat mendidik, bukan memukulnya hingga luka atau menyuruhnya tidak boleh turun ke sekolah.

2) Menghafal Bahan Pelajaran

Dalam belajar, menghafal bahan pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya dengan cara mengambil intisarinya, tetapi ada juga bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan cara menghafalnya.²⁹

Dalam menghafal tidak hanya asal hafal, yang terpenting dalam menghafal adalah mengerti apa yang dihafal itu. Menghafal tanpa mengerti biasanya mudah terlupakan. Ilmu pengetahuan yang bersifat hafalan diakui sebagai bahan yang siap pakai. Terutama untuk menjawab soal-soal ujian yang menghendaki jawaban yang bersifat hafalan. Soal-soal yang menghendaki jawaban yang bersifat hafalan misalnya pendapat para ahli tertentu, menghendaki jawaban apa adanya, tidak boleh mengadakan perubahan pendapat terhadap pendapat tersebut.

3) Masuk Kelas Tepat Waktu

Sebagai pelajar yang terikat oleh suatu peraturan sekolah, yang salah satunya adalah setiap pelajar harus turun ke sekolah dan masuk

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) hlm.90.

²⁸ Nana Sudjana, *Op.cit.*, hlm. 166.

²⁹ Syaiful, *Op.cit.*, hlm. 43

kelas tepat waktu, tidak bisa dilalaikan. Ini adalah kewajiban yang mutlak harus ditaati oleh semua pelajar. Melanggarnya dikenakan sanksi dengan jenis dan bentuk yang disesuaikan dengan berat ringannya kesalahan.³⁰

Masuk kelas tepat waktu adalah sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian. Teman sekelas tidak terganggu ketika sedang menerima penjelasan dari guru. Konsentrasi mereka terpelihara. Penjelasan dari guru dapat didengar dengan jelas. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS An Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَّجُونَكُمْ فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا ﴿١٠٣﴾ (النساء: ١٠٣)

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa’: 103)³¹

4) Memperhatikan Penjelasan Guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi, semua perhatian harus tertuju kepada guru. Pendengaran harus betul-betul dipusatkan kepada penjelasan guru. Jangan bicara, karena apa yang dibicarakan itu akan membayarkan konsentrasi pendengaran. Menulis sambil mendengarkan penjelasan guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.³²

³⁰Syaiful, *Op.cit.*, hlm. 97

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2004) hlm. 95.

³²Syaiful, *Op.cit.*, hlm. 99

Konsentrasikan pikiran anda kepada pembahasan guru/dosen dengan cara memandang gerak dan mimik guru/dosen dan mendengarkan apa yang dijelaskan penuh perhatian.³³

Pentingnya mendengarkan penjelasan guru, karena apa yang guru jelaskan terkadang tidak ada dalam buku paket. Oleh karena itu, perhatian memegang peranan penting untuk menyerap apa yang guru sampaikan atau jelaskan. Jadi, masalah mendengarkan penjelasan guru tidak bisa dipisahkan dari kegiatan konsentrasi dalam belajar.

5) Mencatat Hal-Hal yang Dianggap Penting

Ketika belajar dikelas, guru menjelaskan bahan pelajaran tertentu. Penjelasan guru jangan ditulis semua. Ini adalah cara mencatat penjelasan guru yang salah. Kesalahan itu misalnya mencatat kata-kata demi kata-kata, kalimat demi kalimat apa yang guru sampaikan. Pendek kata hampir sebuah kata-kata dan kalimat yang guru sampaikan dari awal hingga akhir pelajaran dicatat. Cara mencatat yang baik adalah mencatat hal-hal yang dianggap penting diantara yang tidak penting.

Dengan catatan itu akan mudah dipelajari kembali. "Catatan yang dibuatnya merupakan jaminan untuk mengembalikan apa yang telah lupa."³⁴

6) Bertanya Mengenai Hal-Hal yang Belum Jelas

Apa yang guru jelaskan sudah barang tentu tidak semuanya dapat dimengerti. Pasti ada yang belum jelas. Penjelasan yang guru berikan mengenai bahan penjelasan ada yang panjang dan lebar, tetapi ada juga yang pendek dan sempit. Bahasa yang guru gunakan ada yang mudah dipahami dan ada pula pada kalimat tertentu sukar dipahami. Akibatnya, sebagai pelajar mengalami permasalahan yang harus dipertanyakan itu tentu saja hal-hal yang belum jelas.³⁵

³³ Nana Sudjana, *Op.cit.*, hlm. 165

³⁴ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien, Op.cit.*, hlm. 12.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 103

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salahsatu cara untuk dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu untuk bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas. Sebab hal itu akan menghambat penguasaan bahan yang akan diterima dari guru dalam pertemuan kelas mendatang.

Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar yang telah tersebut diatas adalah bentuk-bentuk kedisiplinan belajar di sekolah, dimana disetiap sekolah pasti memiliki aturan masing-masing yang menuntut siswanya untuk aktif dan disiplin belajar. Disiplin belajar erat kaitannya dengan prestasi yang diraih siswa tersebut. Siswa yang belajarnya sungguh-sungguh maka prestasinya lebih baik dibanding dengan siswa yang belajarnya bermalas-malasan.

e. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Sejak lahir anak ibarat kertas yang masih bersih, orang tua beserta lingkungannyalah yang menulisi. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli yang beraliran empirisme, yaitu aliran yang menganggap hidup dan perkembangan pribadi anak semata-mata ditentukan oleh dunia luar.

Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas darimenurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahantersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktorintern yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar.Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan dan memaksa agar disiplin

diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikkan.

- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.³⁶

Hal senada pendapat lain bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Teladan

Teladan yang ditunjukkan guru-guru, kepala sekolah maupun atasan sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Dalam disiplin belajar, siswa akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan daripada dengan apa yang mereka dengar.

- 2) Lingkungan berdisiplin

Seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

- 3) Latihan berdisiplin

Disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri siswa.

KESIMPULAN

kondisi fisiologis dikategorikan menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan fungsi jasmani. Kondisi fisik siswa yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar. Kondisi fisik yang dimaksud di atas dapat diperoleh dengan menjaga pola makan,

³⁶ Tu'u Tulus, *Op.cit.*, hlm.49

rajin berolahraga, dan dengan istirahat yang cukup. Peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Pancaindra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Berdasarkan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik (faktor yang terdapat pada diri siswa) dan faktor ekstrinsik (faktor yang terdapat diluar diri siswa).

REFERENSI

- Arifin Mohammad, Barnawi. 2012. *Kinerja Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Artikel Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.15. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Qomaruddin Qomaruddin, Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam , Jurnal Ilmu Pendidikan Islam: Vol. 14 No. 2 (2016): December.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/2977>
- qomaruddin, Analisis Pemikiran Antonio Gramsci tentang Hegemoni Menurut Konsep Pendidikan Islam , Jurnal Ilmu Pendidikan Islam: Vol. 15 No. 1 (2017): June,
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/2994>
- Qomaruddin, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam: Vol. 18 No. 1 (2020): Juni, " PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI NAHDLLOTUL ULAMA TERHADAP PENERAPAN BUDAYA SEKOLAH .TEBUWUNG DUKUN GRESIK"
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3530/2524>
- Baharuddin. 2008. *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara)

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)

qomaruddin qomaruddin, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*: Vol. 18 No. 2 (2020): Desember, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH ADIWIYATA DI MAN 1 GRESIK "
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3575/2545>

Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik. 2012. *Buku Pedoman Teknis Penyelenggaraan Program Desa Berwawasan Pendidikan*. (Gresik. Dewan Pendidikan Kabupaten Gresik)

Djarman. 2002. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta)

Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Artikel Dengan Statistika Cet.4*. (Jakarta: Bumi Akasara)

Langgulong, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Mutiara Sumber Warga).